

**IMPLEMENTASI TATA TERTIB SEKOLAH DALAM MENANGGULANGI  
KENAKALAN REMAJA PADA SISWA KELAS VII SMP DWIJENDRA  
DENPASAR TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**Dra. Gst. Ayu Mas Darwati, M.Si**

**Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan, Universitas Dwijendra Denpasar**

**E-mail: masdarwati.undwi@gmail.com**

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sebuah keinginan untuk mengetahui penerapan tata tertib sekolah dalam menanggulangi kenakalan remaja. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi tata tertib sekolah dalam menanggulangi kenakalan remaja pada siswa kelas VII SMP Dwijendra Denpasar, untuk mengetahui faktor penyebab kenakalan remaja pada siswa kelas VII SMP Dwijendra Denpasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan empiris, sedangkan jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Data dikumpulkan dengan wawancara, observasi/pengamatan, kelokasi penelitian dan mencari sumber data berupa catatan-catatan atau dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian. Keseluruhan data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tata tertib sekolah SMP Dwijendra Denpasar sangat penting dan sangat dominan itu dapat menjadi sarana dalam mengamalkan nilai-nilai pancasila dikarenakan juga dalam memperhatikan norma dan etika baik itu merupakan norma agama, sosial (kemanusiaan), maupun norma hukum,

**Kata kunci:** tata tertib, kenakalan remaja, SMP Dwijendra Denpasar.

**Abstrack**

This research is motivated by a desire to understand the application of school discipline in tackling juvenile delinquency. Based on this background, the objective of this study was to find out the implementation of school discipline in tackling juvenile delinquency on student class VII Dwijendra Denpasar, for mngetahui factors causing juvenile delinquency on student class VII Dwijendra Denpasar. This study uses empirical approach, while this kind of research, including qualitative research. Data were collected through interviews, observation / observation, localized research and find sources of data records or documents in connection with the investigation. Keseluruhan qualitative data were analyzed descriptively. These results indicate that the school rules Dwijendra Denpasar school is very important and it can be very dominant means in practice the values of Pancasila as well as in regard to the norms and ethics of whether it is a religious norms, social (human), as well as legal norms.

**Keyword:**

**1. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu disiplin ilmu yang bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya sebagaimana diamanatkan

dalam pembukaan UUD 1945, yakni sebagai manusia Indonesia yang religius, yang berkemanusiaan, yang memiliki nasionalisme,

yang cerdas, yang berkerakyatan dan yang adil bagi lingkungan sosialnya. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan nasional yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi baik dalam kurikulum maupun dalam penyempurnaan pelaksanaan pembelajaran.

Ditinjau dari waktu yang diberikan, pendidikan formal hanya memiliki waktu yang ada, sehingga keluarga dan masyarakat memiliki peran dalam menumbuhkan disiplin dan rasa percaya diri sebagai control dalam pendidikan. Namun, dalam kehidupan sehari-hari anak-anak dan para remaja sebagai generasi penerus bangsa banyak terjadi penyimpangan-penyimpangan yang berkaitan dengan norma, seperti halnya di sekolah siswa sering bolos, serta banyak siswa yang berpakaian kurang sopan, seperti cara siswa memakai celana maupun rok terlalu melorot karena dipengaruhi trend mode yang saat ini sebenarnya bukan budaya kita.

Di era globalisasi ini banyak dijumpai berbagai masalah, yaitu masalah kenakalan remaja dalam dunia pendidikan, khususnya di sekolah. "Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa".(Gunarza,2012:15). Kenakalan remaja sering terjadi akhir ini baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Dalam hal ini orang tua dituntut untuk lebih mengawasi tingka laku anak-anaknya, dengan begitu anaknya akan lebih berhati-hati dalam bertindak, karena ada pengawasan dari orang tuanya. Para remaja biasanya lebih sering menghabiskan waktu di luar rumah bersama teman sebayanya dari pada menghabiskan waktu di rumah, selain melakukan kenakalan di luar lingkungan sekolah, banyak pula remaja yang masih melakukan kenakalan-kenakalan di lingkungan sekolah.

Masa remaja adalah masa di mana remaja sering melakukan hal-hal yang melanggar tata tertib sekolah. Tata tertib merupakan ketentuan yang harus dipatuhi dan diikuti bersama. "Tata tertib sekolah berfungsi untuk diikuti dan ditaati bersama, sebagai pengontrol dalam tindakan, meningkatkan kedisiplinan, memberi motivasi untuk berbuat dan bertindak positif, menanamkan kecintaan dan rasa memiliki terhadap sekolah,

patokan dan acuan dalam setiap tindakan" (Hasnun,2010:61).

Dalam kenyataannya, tata tertib sekolah saat ini banyak yang diabaikan oleh para siswa, siswa tidak mempedulikan apa yang dilarang dalam sekolah, mereka lebih senang bertindak sesuai kemauan sendiri, tidak dipungkiri tingkat kenakalan remaja di sekolah saat ini semakin meningkat, dari pelanggaran terkecil sampai pelanggaran yang besar, salah satunya adalah cara berpenampilan. Selain pelanggaran kecil seperti di atas, penulis juga menemukan pelanggaran yang cukup serius yang dilakukan oleh siswa yaitu merokok. Dari berbagai pelanggaran peraturan sekolah yang sering terjadi menuntut sekolah untuk memberikan peringatan atau hukuman seefektif mungkin untuk menanggulangi peningkatan pelanggaran peraturan sekolah yang dilakukan oleh siswa. Hukuman "merupakan salah satu alat yang digunakan untuk meningkatkan perilaku yang di inginkan dan mengurangi perilaku yang tidak di inginkan"(Gaza,2012:17).

Sistem tata tertib sekolah yang cukup efektif dapat meningkatkan ketertiban siswa di sekolah, selain itu, terjalannya komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua siswa dalam mengawasi anaknya sehingga tidak lagi melakukan pelanggaran di sekolah. Dengan adanya kebijakan ini siswa dapat lebih berhati-hati dalam bertingkah laku di sekolah. Kenakalan remaja merupakan suatu masalah sosial. Hal ini mengakibatkan beberapa hal negatif yaitu kenakalan remaja dapat mengganggu jalannya perkembangan sosial, dan adapun anak-anak sekolah yang tawuran, siswa yang kebut-kebutan di jalan raya, maupun siswa yang bolos dari mata pelajaran, itu merupakan sebuah tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan terutama bagi guru. Pengaruh lingkungan juga merupakan sebuah faktor penting yang harus di pertimbangkan, apa bila hendak menciptakan perilaku remaja yang tertib dan taat pada peraturan sekolah.

Hal inilah yang melatarbelakangi penulis mengangkat judul penelitian ini, yaitu "Implementasi tata tertib sekolah dalam menanggulangi kenakalan remaja pada siswa kelas VII SMP Dwijendra Denpasar tahun pelajaran 2015/2016

## **2. METODE PENELITIAN**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan empiris yaitu data penelitian yang di peroleh dari lapangan atau penelitian yang menitikberatkan pada penelitian lapangan, sedangkan jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Dalam teknik pengumpulan data peneliti mengambil data berbagai sumber, literatur, buku-buku, sumber dari media, internet serta buku penunjang lainnya. Setelah data dikumpulkan, selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu suatu cara menganalisis data dengan cara menguraikan atau menyusun data secara sistematis sehingga diperoleh suatu simpulan umum. Cara penggunaannya dengan fakta yang telah diperoleh secara sistematis, sehingga fakta tersebut dapat digeneralisasikan menurut susunannya, kemudian dianalisis untuk dijadikan dasar dalam pengambilan simpulan.

“Tata tertib adalah kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat anggota masyarakat. (Depdikbud 1989:37). Tata tertib sekolah adalah peraturan yang ada. Jadi tata tertib sekolah merupakan patokan atau standar untuk hal-hal tertentu tentang kehidupan sekolah sehari-hari.

Tata tertib mempunyai hubungan yang sangat erat dengan kedisiplinan, karena kedisiplinan merupakan salah satu faktor penting di dalam penegakan peraturan dan tata tertib sekolah. Tingkat kesadaran akan kedisiplinan yang dimiliki oleh siswa sangat berpengaruh terhadap tingkat pelanggaran tata tertib sekolah.

## **3. HASIL PENELITIAN**

Pelaksanaan tata tertib sekolah SMP Dwijendra Denpasar sangat dijunjung tinggi masalah mengenai kedisiplinan, selain dalam hal keterlambatan siswa, pakaian seragam yang dipakai harus sesuai dengan peraturan yang ditetapkan di sekolah. Pelaksanaan tata tertib sesuai protab atau siswa dapat mengikuti dengan baik. Dalam pelaksanaan tata tertib sekolah SMP Dwijendra Denpasar guru selalu membina dan monitoring siswa/I agar membiasakan anak untuk mematuhi tata tertib yang berlaku. Tindakan guru apabila siswa melanggar tata tertib yang sudah

diterapkan adalah memberi pengarahan sesuai dengan taraf atau jenjang phsykologis daya tangkap siswa, diberi peringatan atau pembinaan bagi siswa yang melanggar tata tertib, di panggil keruangan BK untuk diberikan bimbingan.

Pendekatan atau cara yang dilakukan untuk menanggulangi kenakalan remaja pada siswa kelas VII SMP Dwijendra Denpasar adalah dengan memberikan pelajaran di kelas tentang nilai budaya karakter bangsa oleh setiap guru matapelajaran, peningkatan pengawasan terhadap siswa-siswi yang sering melakukan pelanggaran, melakukan bimbingan konseling yang lebih baik lagi sehingga menciptakan kehidupan yang harmonis antara anak dan orang tua. Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa tata tertib sekolah SMP Dwijendra sangat penting dan sangat dominan itu dapat menjadi sarana dalam mengamalkan nilai-nilai pancasila dikarenakan juga dalam memperhatikan norma dan etika baik itu berupa norma agama, sosial (kemanusiaan), maupun norma hukum. Tata tertib sekolah di samping sebagai aturan hukum yang diterapkan di sekolah, maupun dari hasil penelitian dapat digunakan sebagai upaya untuk mengamalkan nilai pancasila baik etika maupun moral. Tata tertib sekolah mengatur tingkah laku siswa di sekolah otomatis tata tertib sekolah adalah sebagai suatu norma baik itu norma sosial maupun norma agama. Penegakan tata tertib sekolah SMP Dwijendra dengan menggunakan langkah-langkah berupa pemasangan di ruang belajar atau tempat yang strategis sehingga siswa dapat melihat dan membaca aturan-aturan yang telah ditetapkan tersebut.

Bentuk atau jenis pelanggaran tata tertib sekolah sebagai sarana pendidikan moral di sekolah SMP Dwijendra adalah bersifat ringan. Kategori ringan yaitu bentuk penegakan tata tertib sekolah untuk kasus atau pelanggaran tersebut adalah ditegur atau dinasehati dengan pembinaan secara incidental. Pemberian sanksi pelanggaran tata tertib sekolah SMP Dwijendra dalam bentuk buku catatan pelanggaran yang di pegang oleh wali, setiap wali kelas menulis catatan pelanggaran terhadap tata tertib tersebut. Jika baru sekali, melakukan pelanggaran masih diberikan teguran, jika sudah melebihi sekali maka wali kelas menyerahkan siswa kepada guru coordinator

bimbingan konseling dan ditindaklanjuti berdasarkan prosedur yang ditetapkan dan memberi sanksi kepada siswa tersebut berdasarkan tingkat kenakalannya. Sanksi atau hukuman terhadap pelanggaran tata tertib dilaksanakan di sekolah dalam rangka kontrol. Sanksi atau hukumannya bersifat mendidik.

Adapun faktor, hambatan maupun upaya tata tertib sekolah dalam menanggulangi kenakalan remaja, yaitu dengan cara mencegah masuknya pengaruh buruk dari luar ke dalam siswa itu sendiri. Upaya sekolah SMP Dwijendra Denpasar dalam menyadarkan siswa yang melanggar tata tertib sekolah hanya dengan memberikan pembinaan akan tata tertib sekolah kepada siswa. Siswa mempunyai kewajiban membaca dan mematuhi tata tertib sekolah. Adapun tindakan pencegahan lainnya dilaksanakan dan dianggap perlu mengubah tingkah laku siswa yang melanggar dengan cara membina siswa yang selalu melanggar tata tertib sekolah, baik dari guru yang bersangkutan dan bekerja sama dengan guru bimbingan konseling atau wali kelas untuk mengawasi tingkah laku siswa yang dianggap melakukan pelanggaran tata tertib sekolah. Upaya atau usaha sekolah dalam menanggulangi kenakalan remaja, yaitu dengan menerapkan pendidikan moral, etika, sehingga tingkat kenakalan akan semakin berkurang dan berpusat pada pendidikan moral, etika, maka peran guru PKn adalah dengan menerapkan pendidikan moral, etika, bisa mempengaruhi adanya pembatasan gerak langkah siswa untuk berbuat nakal, atau melalui pendekatan moral atau ceramah terkait dengan berbagai perbuatan pelanggaran dan akibat yang ditimbulkan. Bimbingan konseling sebagai upaya pendekatan bagi anak yang bermasalah. Upaya ini ditindaklanjuti dengan pemantauan khusus kepada seluruh siswa maupun siswa yang berpotensi untuk melakukan pelanggaran tata tertib sekolah. Selain itu, perorangan dari guru bagi yang membolos, terlambat datang sekolah, tertidur di kelas, keluar masuk kelas tanpa izin, mengganggu kegiatan belajar mengajar, dan masih banyak juga yang lainnya. Maka, itu dapat dikumpulkan diberi pemahaman kesalahan akibat yang ditimbulkan apa bila melanggar tata tertib sekolah, kemudian didata diteruskan membuat surat pernyataan tidak

mengulangi perbuatan dan tugas secara fisik yang bersifat mendidik.

Secara Umum tata tertib sekolah dapat diartikan sebagai ikatan atau aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlansungnya proses belajar mengajar. Pelaksanaan tata tertib sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika guru, aparat sekolah, dan siswa telah saling mendukung terhadap tata tertib sekolah itu sendiri. Peraturan sekolah yang berupa tata tertib sekolah merupakan kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat di lingkungan sekolah sehingga, dengan adanya peraturan tata tertib tersebut diharapkan agar dapat dijadikan rambu-rambu dalam berperilaku bagi semua individu dalam kegiatan proses pendidikan di sekolah.

#### **4. Penutup**

Berdasarkan hasil analisis data yang diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Implementasi tata tertib sekolah dalam menanggulangi kenakalan remaja dapat dilaksanakan melalui penerapan tata tertib sekolah. Hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan Guru PKn dan Guru BK yang menunjukkan bahwa implementasi tata tertib sekolah sangat berperan atau sangat penting dalam menanggulangi kenakalan remaja. Implementasi tata tertib sekolah dalam menanggulangi kenakalan remaja ditangani oleh Guru PKn, Bimbingan Konseling dalam buku catatan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah bahwa mengalami penurunan dari tahun ketahun walaupun jumlah siswa semakin meningkat dari tahun ketahun karena ada pengembangan baru program-program keahlian di sekolah. Penerapan sanksi atau hukuman dengan mempertimbangkan segi tahap-tahap perkembangan siswa atau melihat dari tingkat kenakalan sanksi dan hukuman bersifat mendidik. Berdasarkan hal tersebut dapat digambarkan bahwa implementasi tata tertib sekolah dalam menanggulangi kenakalan remaja masih kuat dan tentunya perlu dipertahankan atau ditingkatkan lagi sehingga siswa atau anak mulai sejak dini sudah memiliki nilai-nilai yang

berhubungan dengan norma dan etika dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor penyebab kenakalan remaja secara umum dihadapi di sekolah SMP Dwijendra Denpasar adalah adanya perubahan atau transisi psikologi siswa dari masa SD ke SMP. Adanya pengaruh lingkungan atau keberadaan siswa, adanya pengaruh dengan siswa lain dan terjadi dari lingkungan yang bisa mengamatkan terbentuknya kenakalan remaja. Upaya atau usaha sekolah dalam menanggulangi kenakalan remaja yaitu dengan menerapkan pendidikan moral, etika, sehingga tingkat kenakalan akan semakin berkurang dan berpusat pada pendidikan moral, maka peran Guru PKn adalah dengan menerapkan pendidikan etika, moral, bisa memengaruhi adanya pembatasan gerak langkah siswa untuk berbuat nakal, bimbingan melalui BP lebih ditingkatkan dan melakukan pendekatan moral atau ceramah terkait dengan berbagai perbuatan pelanggaran dan akibat yang ditimbulkan. Bimbingan konseling sebagai upaya pendekatan bagi anak yang bermasalah.

#### 4.1 Saran

Saran merupakan masukan yang dapat disampaikan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah hendaknya terus berkomitmen agar pelaksanaan tata tertib dalam menanggulangi kenakalan remaja dapat berjalan dengan baik di sekolah SMP Dwijendra Denpasar.
2. Guru hendaknya terus melakukan kontrol terhadap pelanggaran tata tertib sekolah dan meningkatkan kebersamaan guna membina kesadaran diri siswa untuk mematuhi dan menaati tata tertib sekolah yang berlaku.

#### DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas, 2004. *Ilmu pengetahuan Materi Pelatihan Terintegrasi*. Jakarta Depdiknas

Depdikbud, 1989. *Disiplin murid SMTA di Lingkungan Formal Pada Beberapa Provinsi di Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Djiwondono, 2002. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Raja Grafinda Persada

Gunarza, 2012. *Dasar dan teori perkembangan anak*. Jakarta: BPK Gunung Mulia

Gaza, 2012. *Bijak Menghukum Siswa*. Jokjakarta: Arus Media

Hasnun, 2010. *Mengembangkan Sekolah Yang Efektif*. Jogjakarta: Data Media

<http://psonseling.blogspot.com/2010/02/Dampak-Kenakalan-Remaja.html> diakses tanggal 10-01-2016..

<http://belajarpsikologi.com/Cara-mengatasi-Kenakalan-Remaja/> Diakses tanggal 10-01-20016

<http://elkawaqi.blogspot.com/2012/12/Implementasi> Diakses tanggal 07-01-2016

Hilyati,1999. *Faktor yang Melatarbelakangi Kenakalan Remaja*. Jakarta :Rineka Cipta

Hurlock, 2001. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta

Kartono,Kartini, 2010. *Patologi Sosial II. Kenakalan Remaja*. Jakarta : PT . Raja Grafindo Persada.

Narbuka, 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara

Poerwadarminta, W.J.S, 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Riduwan, 2013. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Bandung: Alfabeta

Slameto, 1998. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta

Sarwono, 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sudarsono, 2012.*kenakalan Remaja*. Jakarta:  
Rineka Cipta
- Sidiknas, 3003. UU No 20. Jakarta:Sistem  
Pendidikan Nasional
- Sila, I Made, 2008. *Format Penyusunan  
Proposal dan Skripsi*. Denpasar  
*Universitas Dwijendra*
- Willis. 2012. *Remaja dan Masalahnya  
Mengupas Berbagai Bentuk  
Kenakalan Remaja, Harluba, free sex  
dan Pemecahannya*. Bandung: Alfa  
Fabeta
- Walgito, Bimo, 2003. *Kenakalan  
Anak/Jurvenile Delinquency*.  
Jogjakarta: Yayasan Penerbit  
Fakultas Psikologi UGM
- Widi, Rahardjo, 1998.*Hukum dan Prilaku*.  
Jakarta : Pt. Kompas Media  
Nusantara